

PENGADAAN DAUR ULANG GALON BEKAS MENJADI TEMPAT SAMPAH DI PEKON CAMPANG, GISTING, TANGGAMUS

Natalina¹, Hardoyo², Azahra Sabila³

linanatalina45@yahoo.co.id¹, hardoyo.malahayati@gmail.com², azahrasabila57@gmail.com³

Universitas Malahayati

ABSTRAK

Sampah merupakan masalah yang tidak akan pernah habis. Solusi dari keadaan tersebut harus adanya kreativitas dan inovasi dari masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah sehingga dapat dijadikan peluang usaha baru. Salah satu program kreatifitas mahasiswa sebagai fasilitas unik untuk warga. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar terciptanya lingkungan bersih; meningkatnya kualitas kesehatan bagi masyarakat; pengetahuan serta wawasan masyarakat bertambah mengenai sampah serta bagaimana hidup bersih dan sehat bebas sampah; serta pemahaman dan kesadaran masyarakat meningkat mengenai kebersihan lingkungan dan membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya juga meningkatnya pengetahuan dan keterampilan warga dalam pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan bahan-bahan tak terpakai.

Kata Kunci: Galon Bekas, Limbah, Tempat Sampah.

ABSTRACT

Waste is a problem that will never end. The solution to this situation must be creativity and innovation from the community to process waste so that it can be used as a new business opportunity. One of the student creativity programs as a unique facility for residents. This activity is carried out with the aim of creating a clean environment; increasing the quality of health for the community; increasing public knowledge and insight regarding waste and how to live a clean and healthy life free of waste; as well as increasing public understanding and awareness regarding environmental cleanliness and getting used to throwing rubbish in the right place as well as increasing citizens' knowledge and skills in making rubbish bins using unused materials.

Keywords: Used Gallon, Waste, Trash Can.

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan makin banyaknya tumbuhnya aktivitas perekonomian, peningkatan kuantitas dan jenis sampah pun kian bertambah dan beragam dengan masalahnya masing-masing. Sampah adalah salah satu isu lingkungan yang memerlukan perhatian serius. Keberadaan sampah rumah tangga di lingkungan adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari (Jehadus et al., 2023).

Dustbin atau lebih dikenal dengan sebutan tempat sampah merupakan tempat penampungan sampah sementara yang biasanya terbuat dari logam atau plastik. Di dalam ruangan, dustbin pada umumnya disimpan dalam dapur untuk membuang sisa keperluan dapur seperti kulit buah atau botol, dan ada juga tempat sampah khusus non organik yang digunakan di kantor. Tempat umum seperti taman pada saat ini banyak terdapat tong sampah yang ditempatkan di sisi sepanjang jalan yang secara frekuentif dapat dijumpai tiap jalan, hal ini untuk menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat mengganggu keindahan serta kesehatan lingkungan.

Akan tetapi karena harga dari dustbin yang relative mahal membuat masyarakat enggan membeli akibatnya, dampak negative dari kurang maksimalnya penggunaan dustbin yaitu sampah ditumpuk dan dibuang ditempat- tempat tertentu sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap serta terganggunya pemandangan akibat sampah yang menumpuk. Dalam hal ini sikap kepedulian lingkungan harus dipupuk terus menerus supaya nantinya menjadi

manusia yang mempunyai kepedulian lingkungan yang tinggi sehingga tidak lagi terjadi kerusakan lingkungan akibat ulah manusia di kemudian hari.

Menurut (Notoatmodjo, 2007), Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemusnahan, atau pengolahan sampah agar tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan. Sementara itu Sejati (2009), Pengelolaan sampah merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengolah sampah mulai dari timbulan hingga pembuangan akhir. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya pemberdayaan Masyarakat terhadap cara pengelolaan sampah yang baik dan benar, Pemberdayaan selaku etimologis berasal dari akar kata “power” yang artinya kemampuan atau kekuatan.

Menurut Carlzon dan Macauley seperti dikutip oleh (Sadu, 1998) menyatakan sebuah pemberdayaan yang merupakan suatu pembebasan seseorang dari kontrol ketat maksudnya yaitu memberikan orang kebebasan dalam bertanggung jawab atas keputusan, ide dan tindakan yang mereka lakukan. Berdasarkan definisi di atas bahwa pemberdayaan bisa diartikan sebagai suatu proses menuju pemberdayaan, perolehan kekuasaan/kekuatan/kapasitas, pemberian kekuasaan/kekuatan/kapasitas dari orang berdaya yang memiliki kekuasaan kepada sekelompok orang yang belum berdaya (Teguh, 2004).

Permasalahan sampah di Indonesia terus meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat. Data tahun 2020 menunjukkan volume timbulan sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun (KLHK, 2021). Akan tetapi, fasilitas pengelolaan sampah yang memadai baru menjangkau sekitar 55-60% sampah yang dihasilkan (Purnamawati, 2019). Kondisi pengelolaan sampah yang buruk juga terjadi di Desa Campang, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Desa seluas 9 km² dengan penduduk sekitar 4.854 jiwa ini belum memiliki sistem pengelolaan sampah. Sebagian besar warga.

Hasil survey dan diskusi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan ibu-ibu PKK pekon Kebumen dapat diidentifikasi permasalahan mitra sebagai berikut:

- 1) Anggota mitra masih sering membuang sampah tanpa melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.
- 2) Anggota mitra belum mengetahui bahwa diperlukan adanya pemilahan untuk membuat pengolahan sampah menjadi lebih efisien.
- 3) Anggota mitra belum mengetahui langkah yang dilakukan untuk mengolah sampah yang baik berdasarkan jenis sampahnya.

Ketiga hal tersebut sangat penting untuk terus dikembangkan dalam pembuatan dan berinovasi, agar menciptakan kalangan rumah tangga yang bersih, sehat dan berkualitas, serta mendukung program kesehatan lingkungan dan ekonomi kreatif. Program ini tepat guna dan sesuai dengan kondisi sekitar mitra di lapangan.

METODE PENELITIAN

Sasaran peserta adalah jajaran perangkat Pekon Campang, serta seluruh masyarakat pekon campang kecamatan gisting. Metode yang digunakan sosialisasi yaitu mengenai pembuatan tempat sampah dari galon bekas. Tujuannya adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya lingkungan sehat dan bersih, mengetahui cara pemanfaatan limbah galon bekas, dan membantu mengurangi pencemaran lingkungan agar bersih dan sehat. Pelaksanaan Kegiatan dilakukan dengan beberapa langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Kegiatan ini dimulai dari merencanakan kegiatan mulai dari melihat lokasi mana yang memiliki permasalahan yang sesuai dengan judul yang akan di angkat, kordinasi setiap anggota serta melakukan diskusi terkait program pengabdian masyarakat ini dan memilih di

lokasi mana akan di lakukannya sosialisasi.

2. Tahap Pengumpulan bahan dan alat

Pengumpulan alat dan bahan yaitu berupa pengumpulan galon bekas, kayu, cat, thinner, kuas, serta pembelian alat alat pendukung proses pembuatan tempat sampah.

3. Tahap proses pembuatan lilin jelantah meliputi:

- Proses pembersihan galon
- Proses pemotongan galon
- Proses pemotongan kayu
- Proses pengecatan galon
- Proses pengecatan kayu
- Proses penyusunan kerangka kayu
- Proses penyatuan galon dan kerangka kayu
- Proses pemberian nama galon sesuai jenis sampahnya

4. Tahap sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan teknik penyampaian langsung materi kepada peserta. Adapun materi yang disampaikan antara lain :

- Jenis – jenis sampah
- Fungsi tempat sampah
- Dampak dari tidak membuang sampah pada tempatnya

5. Lokasi kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembuatan tempat sampah dari galon bekas ini berlangsung di Kelurahan campang , Kecamatan gisting , Kabupaten Tanggamus.

6. Sasaran subjek

Sasaran subjek yang kami lakukan untuk praktik pembuatan tempat sampah dari galon bekas ini adalah untuk balai pekon di Kelurahan campang , Kecamatan gisting , Kabupaten Tanggamus.

7. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan dari kegiatan ini, maka evaluasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Kegiatan sosialisasi dievaluasi berdasarkan partisipasi peserta serta keaktifan peserta dalam hal tanya jawab.
- b. Evaluasi utama atas pengabdian ini yaitu apabila target dari program ini tercapai yaitu setiap warga di Pekon Campang mampu membuat sendiri tempat sampah dari galon bekas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa teknik lingkungan universitas malahayati melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar dapat saling mendukung dan membantu dalam merealisasikan ilmu yang dimiliki mahasiswa serta memberikan sosialisasi mengenai bahan bekas yang dijadikan sebagai tempat sampah yang bertujuan untuk merawat lingkungan serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pekon campang, Tanggamus. Melalui kegiatan ini kami berharap masyarakat campang dapat menerapkan apa yang didapat sehingga dapat menambah. Sedangkan luaran serta target yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu :

1. Terbentuk masyarakat yang bisa megolah dan memanfaatkan sampah anorganik terutama galon bekas agar menjadi tempat sampah dan pot bunga yang unik.
2. Terciptanya peluang usaha baru.
3. Adanya ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana memanfaatkan sampah plastik.
4. Terciptanya lingkungan masyarakat yang ramah, sehat, bersih, dan peduli mengenai keselamatan lingkungan.

Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan PowerPoint Slide mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dari sosialisasi tersebut, warga dapat mengetahui bagaimana dampaknya jika tidak membuang sampah pada tempatnya. Galon ini dipilih karena ketahanan dan kekuatan plastiknya, yang menjadikannya ideal untuk dijadikan tempat sampah. Kami mengumpulkan galon bekas untuk dimodifikasi menjadi tempat sampah sederhana. Proses ini membantu mengurangi jumlah sampah plastik yang sulit terurai di lingkungan. Secara sosial, kegiatan ini mempererat hubungan antarwarga dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat tempat sampah dari gallon bekas adalah gallon sebagai bahan pemanfaatan limbah, kaso sebagai penyangga tempat sampah, cat sebagai pewarna agar dapat membedakan antara limbah organik, anorganik, serta limbah B3.

a. Pengumpulan dan Pemanfaatan Galon Bekas

Dalam proses pengumpulan untuk pembuatan tempat sampah, kami menggunakan 4 galon bekas dari warga desa sekitar. Galon bekas ini dipilih karena bahan plastiknya yang tebal dan tahan lama, sehingga cocok untuk dijadikan tong sampah. Setelah melalui proses pembersihan dan modifikasi, galon-galon ini diubah menjadi tong sampah.

Berikut ini Langkah langkah pembuatan:

1. Bersihkan galon terlebih dahulu
2. Potong galon dibagian atas, kemudian bagian yang dipotong tadi diampas agar tidak tajam
3. Selanjutnya potong kayu sesuai bentuk yang diinginkan
4. Lalu cat galon dengan warna hijau, kuning, merah dan hitam
5. Kemudian cat kayu dengan warna hitam
6. Susun kerangka kayu sebagai penyangga galon
7. Lalu letakan galon di kerangka kayu yang sudah disiapkan
8. Terakhir beri nama pada galon sesuai dengan jenis sampahnya
9. Dan kotak sampah siap digunakan.



Gambar 1. Siapkan alat dan Bahan
Sumber : Data primer



Gambar 2. Proses pemotongan kayu
Sumber : Data primer



Gambar 3. Proses pengecatan galon
Sumber : Data primer



Gambar 4. Proses pengukuran kerangka
Sumber : Data primer



Gambar 5. Proses pembuatan kerangka
Sumber : Data primer



Gambar 6. Proses penyelesaian kerangka kayu
Sumber : Data primer



Gambar 7. Hasil akhir pembuatan tempat sampah
Sumber : Data primer

b. Penempatan dan Penggunaan Tempat Sampah

Setelah selesai dibuat, tempat sampah tersebut ditempatkan di lokasi strategis seperti balai desa pekan campang, kecamatan gisting kabupaten Tanggamus untuk memudahkan akses masyarakat dalam membuang sampah dengan benar.



Gambar 8. Hasil akhir dari pembuatan tempat sampah dari galon bekas
Sumber : Data Primer

Hasil dari kegiatan sosialisasi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan peserta merasa antusias dan merespon positif kegiatan sosialisasi. Seperti yang kita ketahui, di lingkungan sekitar kita masih terbilang kotor karena banyaknya sampah yang berserakan. Oleh karena itu, kita membutuhkan tempat sampah untuk menampung semua sampah yang berserakan itu. Namun, pembuatan tempat sampah dari plastik masih terbilang kurang efektif karena terbuat dari minyak bumi dan menghasilkan banyak limbah. Solusi dari masalah tersebut adalah dengan melakukan reuse yang artinya menggunakan kembali suatu barang lebih dari sekali. Salah satunya dengan menggunakan kembali galon yang sudah tidak terpakai menjadi sebuah tempat sampah. Dengan ini, masalah tersebut dapat terselesaikan.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat di Pekon Campang Kecamatan Gisting disimpulkan bahwa program sosialisasi pemanfaatan limbah galon bekas menjadi tempat sampah bisa menjadi alternatif untuk dimanfaatkan kembali sehingga tidak menimbulkan masalah untuk lingkungan. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengolah limbah galon bekas menjadi suatu barang yang memiliki nilai, mahasiswa Teknik Lingkungan Universitas Malahayati menerapkan hal tersebut kepada masyarakat dengan program yang bermanfaat agar masyarakat dapat mengetahui pentingnya untuk menekan pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah dalam Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", *Aspirasi* Vol 5 No 1 Juni 2014.
- Ariningtyas Pusvitasari, Fathiyah An Najla, Kamiliyana Nur Laela, dan Rosliana Patandung, "Pembuatan Tong Sampah sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan di Kelurahan Karangasem", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, Vol. 2, No. 4, Hal. 491-496, Agustus 2024.
- Dwi Astuti, Dede Rosadi, dan Adyithia Ramdan, "Kegiatan Pengabdian Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Non Organik", *Jurnal Pengabdian Lentera*, Vol01 No 01 Februari 2024.
- M. Farkhan, Mohammad Zamroni, Gusti Adriansyah, Moch. Hatta, "Pembuatan Bak Sampah untuk Peduli Lingkungan di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukododno Kabupaten Sidoarjo", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 01 No. 01, Januari 2019.
- Mochammad Chaerul dan Sharfina Ulfa Zatadini, "Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review", *Jurnal Ilmu Lingkungan* (2020).
- Pungky Eka Setyawan, "Penyuluhan tentang Pengelolaan Sampah dan Pembuatan Tempat Sampah Unik dari Pipa PVC untuk Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Lawang", *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* Vol. 1, Nomor 2, Desember 2016.